

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, perusahaan merupakan semua bisnis yang dimiliki oleh perseorangan, negara, persekutuan, atau badan hukum, baik swasta maupun negeri, yang memperkerjakan pekerja dengan gaji atau kompensasi lainnya. Ketika perusahaan beroperasi, perusahaan akan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk memenuhi target pasar dan mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya. Disamping memenuhi target dan mencapai keuntungan, perusahaan penting untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kelangsungan perusahaan dipengaruhi oleh sumber pendanaan yang diterima untuk berjalannya operasional perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan berperan penting sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan sumber pendanaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.201 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, (2024, h.201.4), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik, dan arus kas. Jadi Laporan keuangan menjadi sebuah alat informasi keuangan bagi perusahaan untuk menjadi bukti dan memantau bagaimana keadaan keuangan pada perusahaan.

Salah satu komponen dalam sebuah laporan keuangan ialah utang. Saldo yang harus dibayarkan kepada orang lain untuk barang, perlengkapan, atau jasa yang telah dibeli dengan pembayaran kemudian adalah pengertian dari utang (Kieso et al., 2023, h.13-3). Maka utang adalah sebuah tanggungan wajib yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu karena adanya transaksi

pembelian barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara kredit. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.201 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, (2024, h.201.15-201.16), utang dibagi menjadi 2 berdasarkan jangka waktunya yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Menurut Kieso et al., (2023, h.13-4), utang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Utang tersebut memiliki beberapa jenis yaitu ada utang dividen, utang wesel, dan utang dagang. Utang dividen adalah jumlah yang terhutang oleh perusahaan kepada pemegang saham. Utang wesel merupakan perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang. Utang dagang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga atas barang atau jasa yang dibeli secara kredit. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak jatuh tempo dalam setahun. Utang jangka panjang memiliki beberapa jenis yaitu utang obligasi dan utang wesel jangka panjang.

Audit adalah akumulasi dan mengevaluasi bukti tentang pernyataan informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian dengan pernyataan atau standar yang berlaku (Arens et al., 2021, h.3). Dalam hal ini, perlu untuk melakukan prosedur audit untuk menilai kewajaran utang usaha perusahaan. Menurut Standar Audit No. 330 (Revisi 2021) Tentang Respon Auditor Terhadap Risiko Yang Telah Dinilai, terdapat beberapa pengujian terhadap akun utang usaha ialah pengujian pengendalian, pengujian substantif serta prosedur analitis. Pengujian pengendalian adalah suatu prosedur audit yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengendalian utang usaha klien. Pengujian substantif adalah prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi adanya kesalahan penyajian material utang usaha klien dengan melakukan pengujian rinci seperti golongan transaksi, saldo akun. Prosedur analitis adalah suatu prosedur audit dengan membandingkan akun utang usaha periode berjalan dengan periode sebelumnya.

Pengujian terhadap akun utang usaha klien dilakukan untuk menilai kewajaran saldo utang karena utang bersifat *understated*. Pengujian atas utang tujuannya untuk mencari ada atau tidak utang yang belum disajikan atau salah saji oleh

perusahaan. Tujuan audit untuk utang (Arens et al., 2021, h.478-479) ialah menilai utang yang dicatat benar-benar terjadi (keterjadian), seluruh utang telah dicatat (kelengkapan), utang telah dicatat dengan akurat (akurasi), dan utang telah diklasifikasikan dengan benar (klasifikasi). Dibutuhkan lembaga yang *independent* dan *competent* dalam menilai serta mengevaluasi utang usaha dalam laporan keuangan klien.

KAP Long Setiadi merupakan kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit, konsultasi dalam pembukuan perusahaan, dan perpajakan. PT U sejak tahun 2019 menjadi salah satu klien dari KAP Long Setiadi. PT U berdiri pada tahun 2014. PT U merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan jasa boga (katering) yang terletak di kota Madiun, Jawa Timur. PT U merupakan usaha industri makanan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku menjadi produk makanan yang siap untuk dikonsumsi. PT U juga menerima katering untuk event tertentu. Dalam pengadaan bahan baku sebagai persediannya, PT U melakukan pembelian secara kredit kepada supplier lokal. Hal ini yang menyebabkan terjadinya utang yang merupakan transaksi akun utang pemasok pada PT U. Banyaknya transaksi pembelian bahan baku dengan jumlah yang besar memunculkan juga jumlah utang yang besar, sehingga perlunya untuk dinilai kewajaran pada akun utang pemasok. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, tugas akhir ini akan membahas mengenai akun utang pemasok pada PT U untuk mengetahui apakah saldo utang pemasok sudah tercatat dan diakui PT U sesuai dengan pihak ketiga atau ada terjadi kurang saji (*understated*).

1.2. Ruang Lingkup

Dalam Penulisan laporan tugas akhir ini dibuat selama Praktik Kerja Lapangan (PKL). Laporan tugas akhir ini membahas mengenai kegiatan audit terhadap utang usaha pada PT U yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KAP Long Setiadi.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir yaitu untuk menilai kewajaran atas saldo utang usaha dengan menerapkan prosedur audit atas pengendalian substantif.

1.4. Manfaat Laporan Tugas Akhir

Manfaat penyusunan laporan tugas akhir yakni :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami dan memperoleh pengetahuan mengenai prosedur audit pada utang usaha serta dapat mengimplementasikan pada tempat kerja.

2. Bagi Perusahaan Tempat PKL

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam prosedur audit yang menilai kewajaran atas utang usaha pada PT U.

3. Bagi Program Studi

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi referensi dan tambahan pembelajaran dalam prosedur audit atas utang usaha untuk mata kuliah pengauditan atau praktika pengauditan dalam program studi Akuntansi D-III.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk membantu penulis dalam menyusun tugas akhir secara sistematis. Dalam tugas akhir terdiri atas lima bab, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, serta sistematika

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat mengenai analisis dan membahas kajian topik yang diangkat, memberikan landasan teori atau uraian teori singkat dari beberapa sumber.

c. Bab III Gambaran Umum

Bab ini memuat mengenai uraian umum terkait perusahaan tempat Praktik Kerja Lapangan dan aktivitas yang dilaksanakan selama di Praktik Kerja Lapangan (PKL).

d. Bab IV Pembahasan

Bab ini memuat mengenai penjelasan dari topik yang diangkat disertai data dan informasi yang ditemukan oleh penulis, serta hasil pelaksanaan kegiatan pada perusahaan Praktek Kerja Lapangan.

e. Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini memuat mengenai kajian topik yang diangkat secara singkat untuk menyimpulkan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.